

Nama : Nazwa Devita Mawarni
NPM : 2313031071
Kelas : 2023 C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 4

TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN, INSTRUMEN PENELITIAN DAN PERSYARATANNYA

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN BERBASIS KASUS

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman yang kita miliki, berasal dari informasi dan pengetahuan untuk digunakan sebagai pemecahan masalah dan juga pengambil keputusan. Salah satu hal yang penting dalam penelitian adalah mengetahui teknik pengumpulan data seperti apa dan apa cara yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menghimpun data-data yang digunakan untuk merumuskan hasil penelitian.

A. Teknik Sampling

Salah satu fase penting dalam penelitian pada umumnya adalah fase penerapan metode berpikir induktif, yaitu mengadakan observasi untuk kemudian menyimpulkan sesuatu tentang populasi dari hasil observasi yang sifatnya terbatas tersebut (Hyde, 2000). Medium inferensi ini adalah teknik sampling. Teknik pengambilan sampel adalah suatu jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat serta penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004).

B. Macam-Macam Teknik Sampling

1) Sampel Acak

Sampel acak atau *probability sampling* menurut Waksberg (1978) adalah suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel.

a. Pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Untuk dapat menerapkan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel maka diperlukan suatu kerangka sampel (*sampling frame*). Kerangka sampel adalah suatu daftar yang berisi kumpulan elemen-elemen populasi beserta informasinya.

Untuk menjaga agar peluang terpilihnya suatu sampel secara acak maka digunakan tabel angka random (TAR) untuk menentukan sampel pertama.

b. Pengambilan Sampel Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*)

Pengambilan sampel acak sistematis ialah suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu. Syarat untuk mempergunakan metode ini adalah: (1) populasi harus besar, (2) harus tersedia daftar kerangka sampel, (3) populasi harus bersifat homogen.

c. Pengambilan Sampel Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*)

Stratified random sampling yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang memiliki susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Teknik ini digunakan bila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak bersifat homogen dan berstrata secara proporsional sehingga setiap strata harus terwakili dalam sampel.

d. Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area (*Cluster Random Sampling*)

Cluster random sampling adalah salah satu metode pengambilan sampel yang digunakan dimana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok individu atau *cluster*. Unit yang terpilih menjadi sampel bukan individu, namun kelompok individu yang telah tertata.

e. Area Sampling atau sampel wilayah Bertingkat (*Multi Stage Sampling*)

Multistage sampling disebut juga sebagai teknik sampling acak bertingkat. Secara singkat, *multistage sampling* adalah penggunaan beberapa metode *random sampling* secara bersamaan dalam suatu penelitian secara efektif dan efisien. Syarat yang harus dipenuhi antara lain: (1) Populasi sampel cukup homogen, (2) Jumlah populasi yang sangat besar, (3) Populasi menempati daerah atau domain yang sangat luas, (4) Tidak tersedia kerangka sampel yang bisa memuat unit-unit yang terkecil atau *ultimate sampling unit*.

2) Sampel Tidak Acak

Kebalikan dari Teknik pengambilan sampel secara acak, teknik *non probability sampling* peneliti memilih anggota untuk penelitian secara tidak acak. Dalam teknik yang satu ini, tidak semua elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Jenis teknik pengambilan sampel tidak acak antara lain:

a. Purposive Sampling

Dalam teknik ini, seorang peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti dapat secara tersirat memilih subjek yang dianggap representatif terhadap suatu populasi.

b. Snowball Sampling

Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang peneliti terapkan ketika subjek sulit dilacak. Peneliti juga menerapkan metode pengambilan sampel ini dalam situasi di mana topiknya sangat sensitif dan tidak didiskusikan secara terbuka.

c. Accidental Sampling

Teknik pengambilan sampel ini bergantung pada kemudahan akses ke subjek seperti survei pelanggan di mal atau orang yang lewat di jalan yang sibuk. Biasanya disebut sebagai *convenience sampling*, karena kemudahan peneliti dalam melakukan dan berhubungan dengan subjek.

d. Quota Sampling

Apabila ingin menggunakan metode *quota sampling*, maka seorang peneliti harus menetapkan standard sebelumnya. Proporsi dari karakteristik yang ada dalam sampel harus sama dengan populasi yang ada.

e. Teknik Sampel Jenuh

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh berbeda dengan sensus karena sensus populasinya besar sedangkan sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil meskipun keduanya sama-sama menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

f. Sampling Sistematis atau *Systematic Sampling*

Teknik sampling sistematis merupakan teknik sampling yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya.

C. Desain Penelitian

1) Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dasar atau rencana untuk sebuah pembelajaran digunakan sebagai panduan dalam pengumpulan dan analisis data (Gilberta jr. 1991:

127). Desain penelitian (*research design*) merupakan kerangka atau rencana dasar (*frame work*) yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek riset dan merupakan kerangka kerja yang menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumber data, dan prosedur pengumpulan data” (Widayat, 2004: 34). Desain penelitian dalam arti yang luas diartikan sebagai seluruh proses perancangan dan pelaksanaan suatu riset, sedangkan dalam arti yang sempit dan khusus berarti prosedur pengumpulan dan analisis data apa saja yang dipergunakan dalam suatu penelitian.

2) Kegiatan Rancangan Penelitian

Menurut (Supranto 1997: 39) rancangan riset meliputi kegiatan-kegiatan sebagai penelitian:

- a. Identifikasi dan pemilihan persoalan riset
- b. Perumusan persoalan riset (uraian yang lebih rinci tentang objek yang akan diselidiki dan data yang akan dikumpulkan)
- c. Pembuatan definisi/konsep dan cara pengukuran variabel (dengan quitioner misalnya)
- d. Metode sampling dan instrumen pengumpulan data
- e. Editing, coding, dan processing data
- f. Metode analisis data
- g. Laporan riset

3) Unsur-unsur Pokok Desain Penelitian

Unsur-unsur pokok dalam desain penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian

Judul penelitian harus mencerminkan dan mewakili isi penelitian secara umum.

- b. Latar Belakang Masalah

Bagian ini merupakan fondasi dari seluruh proses penelitian karena semua konsep dasar dijelaskan di sini.

- c. Tujuan dan Hipotesis

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah kita diuraikan sebelumnya, kita menyatakan secara eksplisit tujuan yang akan dicapai oleh penelitian yang bersangkutan.

d. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam kerangka dasar penelitian ini diungkapkan semua variabel yang akan diteliti umusan operasionalnya, yang dilengkapi dengan indikator empiris dan pengukurannya.

e. Penarikan Sampel

Bagian kedua yang perlu diungkapkan dalam desain penelitian ini adalah perencanaan tentang bagaimana sampel ditarik.

D. Instrumen Penelitian dan Persyaratannya

1) Pengertian Instrumen

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Anderson, 2005).

2) Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Menyusun Instrumen Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) dalam Wina Sanjaya (2013), untuk menghasilkan data yang akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu:

- a. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan.
- b. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, dan sistematika item dalam instrumen penelitian.
- a. Keterangan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan, maupun objektivitas nya.
- b. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian.
- c. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

3) Langkah - Langkah Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti harus mengikuti langkah-langkah menyusun instrumen penelitian. Ada enam langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian, yaitu:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
- b. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi.
- c. Mencari indikator dari setiap dimensi.
- d. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen.
- e. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen.
- f. Petunjuk pengisian instrumen.

4) Prosedur Pengadaan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh instrumen yang baik, harus mengikuti prosedur pengadaan instrumen. Adapun prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- a. Perencanaan meliputi peneliti merumuskan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel menjadi dimensi atau indikator variabel.
- b. Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan kelengkapan lain untuk kesempurnaan instrumen yang akan dipakai.
- d. Uji-coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan sasaran.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji-coba.

5) Bentuk - Bentuk Instrumen Penelitian

Bentuk Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Beberapa macam tes, yaitu:

- a. Tes Kepribadian (*Personality Test*).
- b. Tes Bakat (*Aptitude Test*).
- c. Tes Intelegensi (*Intelligence Test*).

- d. Tes Sikap (*Attitude Test*).
- e. Tes Minat (*Measures Of Interest*).
- f. Tes Prestasi atau (*Achievement Test*).

Bentuk Instrumen Angket atau Kuesioner

Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- a. Kuesioner Terbuka.
- b. Kuesioner Tertutup.
- c. Kuesioner Langsung.
- d. Kuesioner Tidak Langsung.
- e. Check List.
- f. Skala Bertingkat.

Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interview.

Bentuk Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Bentuk Instrumen Skala Bertingkat atau *Rating Scale*

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

6) Kriteria atau Persyaratan Instrumen Penelitian yang Baik

Kriteria pokok atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas, dan praktikabilitas (Gron et al., 2003:73). Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas (Hadjar (1996:160); Bungin (2005:96-97)).

Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Yue Li (2016) ada tiga jenis pengujian validitas instrumen, yaitu:

- a. Pengujian Validitas Konstruk Instrumen mempunyai validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.
- b. Pengujian Validitas Isi Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.
- c. Pengujian Validitas Eksternal Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menurut Yusuf (2018) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

- a. Test Retest
- b. Ekuivalen
- c. Gabungan
- d. Konsistensi Internal

Praktikabilitas

Syarat ketiga yang harus dipenuhi oleh instrumen untuk dapat dikatakan baik ialah kepraktisan dan keterpakaian (*usability*). Pertama-tama harus ekonomis baik ditinjau dari sudut uang maupun waktu. Kedua, ia harus mudah dilaksanakan dan diberi skor. Dan yang terakhir, instrumen harus mampu menyediakan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akurat serta dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.